

# LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN  
PAPUA  
2014



BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN PAPUA  
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGANTEKNOLOGI PERTANIAN  
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN  
KEMENTERIAN PERTANIAN

2015

## KATA PENGANTAR

Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah/LAKIP Tahun Anggaran 2014 merupakan gambaran hasil kinerja Kegiatan masing-masih Program yang program telah di Sebelumnya oleh BPTP Papua.

Penyusunan LAKIP ini merupakan kewajiban setiap instansi sesuai yang diamanahkan oleh Inpres Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sebagai bentuk pertanggungjawaban atas tugas pokok dan fungsinya serta kewenangan pengelolaan sumberdaya dan kebijaksanaan yang dipercayakan berdasarkan perencanaan strategik yang telah dirumuskan sebelumnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan terhadap pelaksanaan kegiatan BPTP Papua serta dalam penyelesaian laporan ini. Sebagai akhir dari pengantar ini kami mengajak semua pihak khusus pegawai BPTP Papua untuk bekerja keras, cerdas, jujur dan ikhlas dengan semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi masing-masing guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan.

Jayapura, Januari 2015

Kepala Balai,



Ir. Syafruddin Kadir, MP  
NIP. 19580131 198603 1 002

## IKHTISAR EKSEKUTIF

Penerapan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengacu pada ketetapan MPR RI Nomor XI/MPR/1998 tentang Penyelenggaraan Negara yang bersih dan bebas dari korupsi dan nepotisme; Instruksi Presiden RI Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Pemerintah; Keputusan Kepala LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Tahun 2014 merupakan tahun keempat dari pelaksanaan Rencana Strategis BPTP Papua periode 2010-2014. Dalam implementasinya Renstra 2010-2014 tersebut ditindaklanjuti dengan merumuskan Rencana Kinerja Tahunan (RKT) tahun 2014, Penyusunan Indikator Kinerja Utama (IKU), dan Penetapan Kinerja (PK) tahun 2014.

Dalam melaksanakan Rencana Strategis (2010-2014), BPTP Papua menetapkan Visi BPTP Papua adalah "Pada tahun 2014 BPTP Papua menjadi lembaga pengkajian terunggul dan profesional dalam menghasilkan dan menyediakan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua".

Berdasarkan visi tersebut, maka misi yang diemban oleh BPTP Papua sebagai lembaga pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian yang ada di daerah, adalah: (1) Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai dinamika kebutuhan pengguna, (2) Mempercepat diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna serta umpan balik dari stakeholder untuk perbaikan teknologi spesifik lokasi, (3) Memperkuat jejaring kerjasama lintas intitusi, baik pada tingkat regional maupun nasional guna perkembangan teknologi pertanian spesifik lokasi serta penguatan kapasitas sumberdaya BPTP Papua dalam pelayanan kepada pengguna.

Untuk mewujudkan Visi tersebut Kementerian Pertanian menetapkan sepuluh Misi, yaitu mewujudkan misi tersebut telah disusun Rencana Strategik kurun waktu 2010-2014 yang ditetapkan melalui 14 kegiatan utama, yaitu :

1. Pengkajian inovasi pertanian unggulan spesifik agroekosistem, dengan indikator utama jumlah inovasi pertanian.

2. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah jenis materi inovasi.
3. Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, dengan indikator utama jumlah laporan kegiatan pendampingan model multi chanel dan program strategis nasional/daerah
4. Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional, dengan indikator utama jumlah rekomendasi.
5. Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian.
6. Koordinasi dan sinkronisasi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian.
7. Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak) /petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian, dengan indikator utama jumlah juklak/juknis.
8. Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, dengan indikator utama jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana.
9. Peningkatan kualitas manajemen institusi, dengan indikator utama jumlah implementasi sistem mutu ISO 9001:2008.
10. Pengembangan kompetensi SDM, dengan indikator utama jumlah SDM yang meningkat kompetensinya.
11. Peningkatan pengelolaan laboratorium, dengan indikator utama jumlah laboratorium yang produktif.
12. Peningkatan pengelolaan kebun percobaan, dengan indikator utama jumlah kebun percobaan yang produktif.
13. Peningkatan penangkaran usaha pengelolaan benih sumber/UPBS, dan
14. Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website dan database, dengan indikator utama jumlah updating perpustakaan, website dan database yang ter-update secara berkelanjutan.

Pada tahun 2014, BPTP Papua hanya melaksanakan 5 kegiatan utama yang dibiayai dari anggaran dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL) sebagaimana berikut: 1). Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi, 2). Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian, 3). Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah, 4). Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi, 5). Peningkatan kualitas manajemen institusi, dan 6). Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base.

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan BPTP Papua Tahun 2014 telah dicapai dengan berhasil. Hal ini ditunjukkan oleh capaian indikator kinerja kegiatan BPTP Papua tahun 2014, terutama indikator masukan (input), keluaran (output), dan hasil (outcome), umumnya telah terealisasi sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, kegiatan yang direncanakan telah dapat dilaksanakan dengan baik. Meskipun demikian, ke depan masih diperlukan upaya peningkatan kinerja. Perbaikan kinerja dapat dilakukan salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPTP Papua juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPTP Papua terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah dan kualitas SDM yang dimiliki. Selain itu, perimbangan komposisi peneliti dengan penyuluh belum sesuai kebutuhan. Sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPTP Papua berkaitan dengan terbatasnya sumber pendanaan.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	1
IKHTISAR EKSEKUTIF .....	3
DAFTAR ISI .....	6
DAFTAR TABEL .....	7
DAFTAR LAMPIRAN .....	8
I. PENDAHULUAN .....	9
II. RENCANA STRATEGIK.....	12
2.1. VISI .....	12
2.2. MISI .....	12
2.3. TUJUAN.....	12
2.4. SASARAN .....	12
III. PERUMUSAN STRATEGI .....	14
IV. INDIKATOR KINERJA UTAMA .....	16
V. AKUNTABILITAS KINERJA.....	26
5.1. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN 2014 .....	26
5.2. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	26
VI. PENUTUP .....	29

## DAFTAR TABEL

TABEL 1. INDIKATOR KINERJA UTAMA BPTP PAPUA .....	16
TABEL 2. SASARAN, SUB PROGRAM KEGIATAN, INDIKATOR KINERJA DAN TAGET PENCAPAIANNYA	
TABEL 3. SASARAN, INDIKATOR KINERJA, KEGIATAN UTAMA DAN TAGET PENCAPAIANNYA .....	20
TABEL 4. KEGIATAN UTAMA, JUDUL KEGIATAN DAN ALOKASI ANGGARAN.....	24

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.	RENCANA STRATEJIK BPTP PAPUA TAHUN 2010 – 2014	25
LAMPIRAN 2.	RENCANA KINERJA TAHUNAN 2014 .....	27
LAMPIRAN 3.	PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN 2014 .....	28
LAMPIRAN 4.	PENGUKURAN PENCAPAIAN SASARAN 2014 .....	33
LAMPIRAN 5.	PENETAPAN KINERJA TAHUN 2014 .....	34



## I. PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian merupakan bagian penting dari pembangunan nasional. Pembangunan pertanian memerlukan berbagai dukungan sumberdaya yang ada. Sumberdaya tersebut adalah manajemen, konservasi, rehabilitasi, pasar yang sehat (market viability), biaya internal, inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi, kebijakan perdagangan, pertimbangan kemasyarakatan (societal considerations) dan reaksi global (global responsibility). Mosher dalam Mubyarto (1989) menyebutkan ada beberapa syarat mutlak yang memungkinkan terjadinya pembangunan pertanian, antara lain pasar hasil-hasil pertanian, teknologi yang senantiasa berkembang, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, adanya perangsang produksi bagi petani, dan tersedianya pengangkutan yang lancar dan kontinyu.

Badan Litbang Pertanian sebagai salah satu unit kerja Kementerian Pertanian mempunyai peranan penting dalam mendukung program-program pembangunan pertanian. Oleh karena itu, Badan Litbang Pertanian harus mempersiapkan teknologi-teknologi unggulan yang diperlukan dalam mempercepat tercapainya tujuan pembangunan pertanian.

Adapun tujuan pembangunan pertanian tahun 2010-2014 adalah untuk membangun SDM aparatur profesional, meningkatkan pemanfaatan sumberdaya pertanian secara berkelanjutan, memantapkan ketahanan dan keamanan pangan, meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian, menumbuhkan kembangkan usaha pertanian yang akan memacu aktivitas ekonomi pedesaan dan membangun sistem manajemen pembangunan pertanian yang berpihak kepada petani.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua mengalami reorganisasi sejak tahun 1995 sebagai upaya Badan Litbang Pertanian untuk mewujudkan aspek desentralisasi pengembangan teknologi yang disesuaikan dengan kondisi daerah. Sekarang ini banyak keragaman yang ada di daerah, baik dari aspek fisik, ekonomi, maupun sosial-budaya yang harus direspon oleh Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua dalam aspek penyediaan teknologi tepat guna spesifik lokasi. Oleh karena itu, peranan dan fungsi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua menjadi semakin nyata dalam upaya menjabarkan misi Badan Litbang Pertanian dan Kementerian Pertanian.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian nomor 16/Permentan/OT.140/3/2006 tanggal 1 Maret 2006, tugas pokok Balai Pengkajian Teknologi Pertanian

Papua adalah melaksanakan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Untuk melaksanakan tugas pokoknya, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua mempunyai fungsi: (1) inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (2) penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (3) pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan, (4) penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluaskan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, (5) pelayanan teknik kegiatan pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, dan (6) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga balai.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah, harus mewujudkan pemerintahan yang baik (*good governance*). *Good Governance* merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk memenuhi aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan instansi, badan litbang, Kementerian Pertanian serta cita-cita bangsa dan negara.

Untuk mendukung *Good Governance* berbagai upaya telah dilakukan seperti ditetapkannya Tap. MPR RI No.XI/MPR/1998 tentang Penyelenggara Negara yang Bersih dan Bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; Undang-undang No.28 tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Negara yang Bersih dan Bebas dari Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme; serta Inpres No.9 tahun 1998 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Sejalan dengan hal itu, telah dikembangkan dan diterapkan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur, dan legitimate dalam bentuk laporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (LAKIP), yang bertujuan untuk meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggungjawab.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua, sebagai salah satu instansi pemerintah mempunyai tanggungjawab untuk menyampaikan hasil kerjanya dalam mengemban tugas dan fungsinya apakah sudah sesuai dengan mandat yang diembannya dan sampai sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dan kekurangan-kekurangannya. Berdasarkan evaluasi kerjanya, di masa mendatang, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua dapat lebih memperbaiki diri dan meningkatkan kinerja dan prestasinya.

Dalam era keterbukaan dan untuk memberikan gambaran yang lebih nyata, jelas dan transparan, penyusunan laporan pertanggungjawaban Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua secara teknis berpedoman pada sistem penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sebagaimana tertuang Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Palaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang di dalamnya dilakukan pengukuran atau penilaian kinerja berdasarkan tolok ukur Rencana Strategis Tahun 2010-2014. LAKIP juga merupakan pertanggung jawaban pelaksanaan program atau kegiatan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua.

## II. RENCANA STRATEGIK

Sesuai dengan tugas dan fungsi serta dengan memperhitungkan kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan tantangan/kendala (threats) serta isu-isu strategis, BPTP Papua pada tahun anggaran 2010 menetapkan tujuan strategis dalam bentuk sasaran-sasaran strategis, yang mengacu pada Renstra tahun 2010-2014. Langkah ini diambil dalam rangka memberi arah dan penetapan kebijakan untuk mencapai kinerja yang efektif dan efisien. Sasaran-sasaran strategis tersebut sebagai implementasi dari visi dan misi BPTP Papua.

Perencanaan strategik disusun mencakup: 1). Uraian tentang visi, misi, 2). Uraian tentang tujuan, sasaran dan aktivitas BPTP, dan 3). Uraian tentang cara mencapai tujuan dan sasaran tersebut dengan memperlihatkan tugas pokok dan fungsi BPTP.

### **2.1. Visi**

“Pada tahun 2014 BPTP Papua menjadi lembaga pengkajian terunggul dan profesional dalam menghasilkan dan menyediakan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Papua”.

### **2.2. Misi**

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi sesuai dinamika kebutuhan pengguna,
2. Mempercepat diseminasi teknologi pertanian spesifik lokasi kepada pengguna serta umpan balik dari stakeholder untuk perbaikan teknologi spesifik lokasi dan,
3. Memperkuat jejaring kerjasama lintas institusi terkait, baik pada tingkat regional maupun nasional guna perkembangan teknologi pertanian spesifik lokasi serta penguatan kapasitas sumberdaya BPTP Papua dalam pelayanan kepada pengguna.

### **2.3. Tujuan**

1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar ;
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian ;
3. Mengembangkan sistem informasi inovasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;

4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

#### Sasaran

Sasaran dan tujuan 1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar adalah:

- a. Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
- b. Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai dengan pengguna dan kebutuhan pasar.

Sasaran dan tujuan 2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian adalah:

1. Meningkatnya kerjasama pengkajian di tingkat regional, nasional dan internasional;
2. Meningkatnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian.

Sasaran dan tujuan 3. Mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan adalah:

1. Berkembangnya sistem informasi pertanian guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan;
2. Meningkatnya akses pengguna terhadap informasi pertanian

Sasaran dan tujuan 4. Meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian adalah:

1. Meningkatnya kapasitas sumberdaya manusia guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian;
2. Meningkatnya kapasitas sarana prasarana pengkajian guna mendukung kegiatan penelitian, pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian.

### III. PERUMUSAN STRATEGI

- 3.1. Strategi untuk mencapai tujuan menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar.

Sasaran 1. Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar.

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatkan fokus kegiatan dan capaian hasil pengkajian berorientasi pada pengguna dan pasar. Strategi ini diwujudkan dalam sub kegiatan, yaitu:

1. Tersedianya data dan informasi tentang kesesuaian lahan pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar;
2. Tersedianya inovasi dan informasi paket teknologi tanaman pangan, perkebunan peternakan, hortikultura dan integrasi tanaman-ternak.

Sasaran 2. Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian spesifik lokasi

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas informasi, media dan lembaga desiminasi pertanian, stretegi ini diwujudkan ke dalam 3 sub kegiatan, yaitu:

1. Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian dan hasil pengkajian;
2. Pendampingan program strategis kegiatan Kementerian Pertanian yang disinergikan dengan program pertanian wilayah;
3. Advokasi teknis dan kelembagaan serta kebijakan pembangunan pertanian wilayah.

- 3.2. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional dalam rangka penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung pembangunan wilayah pertanian adalah:

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah melakukan kerjasama dengan Pemda Provinsi, kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terakit lainnya. Strategi ini diwujudkan ke dalam sub kegiatan, yaitu:

Kerjasama kegiatan penelitian dan pengkajian dengan Pemda Provinsi, kabupaten/Kota, Swasta, Perbankan, LSM, PT dan lembaga penelitian nasional dan internasional serta lembaga terakit lainnya;

- 3.3. Strategi untuk mencapai tujuan mengembangkan sistem informasi pertanian, guna mempercepat terwujudnya pertanian industrial perdesaan berkelanjutan

Strategi untuk mencapai sasaran tersebut adalah dengan Pengembangan sistem informasi pertanian. Strategi ini diwujudkan ke dalam 1 sub kegiatan yaitu :

1. Membangun sistem informasi inovasi pertanian berbasis web.
- 3.4. Strategi untuk mencapai tujuan meningkatkan kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian, pengkajian, dan pendayagunaan inovasi pertanian.

#### IV. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Pencapaian sasaran utama pada indikator kinerja utama, maka pada tahun 2010-2014 Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Papua merencanakan 6 kegiatan yang merupakan turunan dari sub program pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi pertanian serta kegiatan Badan Litbang Pertanian. Lebih lanjut dilakukan penetapan indikator kinerja utama (IKU) BPTP Papua untuk dapat menilai pencapaian sasaran utama BPTP Papua yang dimuat di dalam Renstra BPTP Papua. Sasaran utama tersebut adalah 1) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar spesifik lokasi, (2) analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif (3) inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan penggunaan dan pasar serta pendampingan program strategis kementerian pertanian (4) kerjasama penelitian, pengkajian di tingkat regional, nasional dan internasional, (5) penguasaan IPTEK dan teknologi tepat guna mendukung pembangunan pertanian wilayah. (6) kapasitas institusi mendukung kegiatan penelitian dan pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian serta peningkatan kapasitas dan akuntabilitas lembaga. Sesuai dengan sasaran utama, fokus program BPTP Papua adalah menyediakan norma dan standar untuk program-program yang dilaksanakan sebagaimana diuraikan dalam langkah operasional (Tabel 1).

Tabel 1. Indikator Kinerja Utama BPTP Papua

No	Sasaran Utama		Uraian IKU	Sumber Data
1	2		3	4
1.	Terinventarisasi dan evaluasi kesesuaian lahan dan pengkajian teknologi spesifik lokasi	-	Jumlah paket informasi kesesuaian lahan dan potensi wilayah spesifik lokasi - Jumlah paket teknologi benih dan budidaya tanaman pangan (padi dan palawija) spesifik lokasi - Jumlah paket teknologi budidaya tanaman perkebunan (kakao) Jumlah paket teknologi budidaya ternak (sapi)	
2.	Tersedianya analisis kebijakan pembangunan pertanian yang bersifat antisipatif dan responsif	-	Jumlah opsi kebijakan pembangunan pertanian antisipatif dan responsif	Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, BPTP Papua, Bappeda, Dinas Lingkup Pertanian Papua.



1	2		3	4
3.	Meningkatnya penyebaran inovasi pertanian spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna dan pasar serta pendampingan program strategis kementerian pertanian	- -	Jumlah materi inovasi pertanian spesifik lokasi yang disebarakan Jumlah tingkat keberhasilan program pendamping strategis	Hasil pengkajian BPTP Papua, Hasil penelitian/pengkajian UK/UPT Lingkup Badan Litbang Perta
4.	Meningkatnya kerjasama penelitian, pengkajian di tingkat regional, nasional dan internasional		Jumlah kerjasama penelitian dan pengkajian tingkat regional, nasional dan internasional.	Biro kerjasama LN, Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, lingkup UK/UPT Lingkup Badan Litbang, Pemrov, Kab/kota, Swasta
5.	Meningkatnya penguasaan IPTEK dan teknologi tepat guna mendukung pembangunan pertanian wilayah.		Jumlah pendidikan, pelatihan, magang Jumlah keikutsertaan dalam pertemuan ilmiah	Biro kerjasama LN, Badan Litbang Pertanian, BBP2TP, lingkup UK/UPT Lingkup Badan Litbang, Pemrov, Kab/kota, Swasta, PT
	Meningkatnya kapasitas intitusi mendukung kegiatan penelitian dan pengkajian dan pendayagunaan inovasi pertanian serta Peningkatan Kapasitas dan Akuntabilitas Lembaga.	- - - - -	Jumlah SDM berkualitas Jumlah sarana dan prasarana berkualitas Jumlah perencanaan program dan anggaran kegiatan balai Jumlah terlaksananya monev dan pelaporan regular Jumlah administrasi, rumah tangga balai, kepegawaian dan keuangan	

TABEL.2. Sasaran, sub program kegiatan, indikator kinerja dan target pencapaiannya

No	Sasaran	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	TARGET				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	2	3	4	5				
1.	Tersedianya teknologi pertanian unggulan	Pengkajian teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Jumlah teknologi spesifik lokasi	2	3	3	3	3
2.	Meningkatnya penyebarluasan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi	Penyediaan dan penyebarluasan teknologi pertanian	Jumlah teknologi yang didiseminasikan ke pengguna	9	9	9	9	10

1	2	3	4	5				
		Pendampingan model diseminasi spektrum chanel dan program strategis nasional/daerah	Jumlah laporan kegiatan pendampingan modal diseminasi spektrum chanel strategis nasional dan daerah	3	3	3	3	3
		Advokasi teknis dan kebijakan operasional pembangunan pertanian wilayah, regional dan nasional	Jumlah rekomendasi kebijakan mendukung empat sukses Kementerian Pertanian	1	2	2	2	2
3.	Meningkatnya kerjasama nasional dan internasional (dibidang pengkajian, diseminasi dan pendayagunaan inovasi pertanian)	Pengembangan kerjasama nasional dan internasional dalam pengkajian dan pendayagunaan hasil inovasi pertanian	Jumlah laporan kerjasama pengkajian, pengembangan dan pemanfaatan inovasi pertanian	1	1	1	1	1
4	Meningkatnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah dokumen hasil koordinasi dan sinkronisasi kegiatan pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	2	2	2	2	2
		Penyediaan petunjuk pelaksanaan (juklak)/petunjuk teknis (juknis) pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian	Jumlah juklak/juknis	1	2	2	2	2
5	Meningkatnya manajemen pengkajian dan pengembangan pertanian	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi intitusi	Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian dan sarana prasarana	2	2	2	2	2

1	2	3	4	5				
		Peningkatan manajemen institusi	Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	1	1	1	1	1
		Pengembangan kompetensi SDM	Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya	12	12	12	12	12
			Jumlah publikasi bertaraf nasional dan internasional	1	2	2	2	2
		Peningkatan pengelolaan laboratorium	Jumlah laboratorium yang terfungsikan secara produktif	-	-	-	1	1
6.	Peningkatan pengelolaan kebun percobaan	Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1	1	1	1	1	
7.	Peningkatan pengelolaan unit usaha penangkaran benih	Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang terfungsikan secara produktif	0	1	1	1	1	
8.	Peningkatan pengelolaan website	Jumlah website yang ter-update secara berkelanjutan	1	1	1	1	1	

#### 4.1. Rencana Kinerja Tahun 2014

Pada tahun 2014, BPTP Papua telah menetapkan rencana kegiatan utama sebanyak 5 kegiatan utama. Namun karena keterbatasan pendanaan maka pada tahun 2014 BPTP Papua hanya melaksanakan 5 kegiatan utama yang dibiayai dari anggaran dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian/Lembaga (RKA-KL). Ke-5 kegiatan utama tersebut adalah :

Tabel 2. Sasaran, indikator kinerja, kegiatan utama dan target pencapaiannya

1	2	3	4	5
01.	Tersedianya inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jmlah teknologi spesifik lokasi	7 Teknologi	<p>Rincian jenis teknologi yang dihasilkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Teknologi kedelai</li> <li>- Teknologi pemupukan berimbang padi gogo</li> <li>- Teknologi pasca pane kakao</li> <li>- Peta AEZ kab.jayapura, keerom dan sarmi</li> <li>- TeknologI ternak sapi</li> <li>- Teknologi pupuk organik</li> <li>- Satu set data</li> <li>- Informasi plasma nutfah</li> </ul>

1	2	3	4	5	
03	Adanya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah kegiatan pendampingan model diseminasi spektrum multi channel dan program strategis nasional/daerah			
		a) Jumlah laporan kegiatan pendampingan model diseminasi SDMC dan program strategis  b). Jumlah dokumen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi keuangan, kepegawaian, dan sarana prasarana	3 Laporan	3  2 - SLPTT - MKRPL - MP3MI  3	Lokasi pendampingan Kab. Jayapura, Kerom, Merauke, Nabire, dan kota Jayapura, Keerom, Sarmi, Biak Numfor, Mimika  Sasaran petani
		c). Jumlah SDM yang meningkat kompetensinya  d). Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008 e). Jumlah Laboratorium yang terfungsikan secara produktif	15 Orang  Satker  Unit	- -  1. 2.	Jenis kegiatan pelatihnannya. Pelatihan fungsional peneliti dan penyuluh Diklat Prajabatan Sertifikasi barang dan jasa pengadaan baran Jasa  Kegiatan yang dilakukan untuk implementasi ISO PNBP Jenis dan jumlah layanan yang sudah diberikan
		f). Jumlah kebun percobaan yang terfungsikan secara produktif	1Unit	1. 2.	1. PNBP 2. Kegiatan pemanfaatan KP
		g). Jumlah BPTP yang menerapkan ISO 9001:2008	Satker		Kegiatan yang dilakukan untuk implementasi ISO

1	2	3	4	5
		h). Jumlah publikasi bertaraf nasional/internasional	Publikasi	1. Jumlah publikasi yang terbit di jurnal nasional 2.
		i), Jumlah unit usaha penangkaran benih sumber yang diberdayakan	1 Unit	1. Produksi benih padi Jumlah penangkar benih : 1 2.
				1. Frekuensi mengupdate informasi per minggu 2. Jumlah pengunjung

Dalam operasionalisasinya, masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan melalui 13 (tiga belas) judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2014, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3. Kegiatan utama, judul kegiatan dan alokasi anggaran

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4
1.	Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kajian Pengembangan PadiGogo di Kab. Keerom</li> <li>o Kajian Pengembangan Kedelai di Kab. Sarmi</li> <li>o Kajian teknologi fermentasi Untuk Perbaikan mutu Kakao kualitas Ekspor di Papua</li> <li>o Zona Agro Ekologi (AEZ)</li> <li>o Pengelolaan Sumberdaya Genetik</li> <li>o Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian</li> <li>o Penyediaan dan Perbanyak Benih Unggul mendukung SLPTT di Papua</li> <li>o Kajian pemanfaatan sumber daya pakan lokal dalam pengembangan ternak sapi potong di Kab. Merauke.</li> <li>o Pengkajian pemanfaatan biofertilizer pada tanaman sayuran di Kabupaten Jayawijaya</li> <li>o Model akselerasi pengembangan pertanian ramah lingkungan</li> <li>o Rekomendasi Kebijakan pembangunan pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>150.000</li> <li>150.000</li> <li>100.000</li> <li>280.000</li> <li>300.000</li> <li>75.000</li> <li>398.290</li> <li>125.000</li> <li>150.000</li> <li>150.000</li> <li>100.000</li> </ul>
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Ekspose teknologi melalui pameran</li> <li>o Diseminasi teknologi melalui media elektronik</li> <li>o Gelar teknologi spesifik lokasi</li> <li>o M-KRPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>120.000</li> <li>150.000</li> <li>80.000</li> <li>880.000</li> </ul>

1	2	3	4
		o MP3MI	120.000
3.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	o Pendampingan SL-PTT padi sawah di 3 kabupaten di Papua	450.000
		o Sosialisasi Kalender Tanam	70.000
		o Pendampingan PTT jagung	150.000
		o Swasembada gula	150.000
		o M-KRPL	880.000

Disamping itu BPTP Papua dalam melakukan kegiatan pengkajian dengan sumber dana dari APBN juga mendapat sumber dana dari Pemerintah Provinsi Papua melalui DPA Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua TA 2014 sebesar Rp 350.000.000 dengan kegiatan Penyusunan Peta Potensi Pengembangan Buah Merah Provinsi Papua. Skala 1:250:000.

Dalam operasionalisasinya, masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan melalui 13 (tiga belas) judul kegiatan. Adapun masing-masing judul kegiatan dan alokasi anggarannya untuk rencana kinerja tahun 2014, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4. Kegiatan utama, judul kegiatan dan alokasi anggaran

No.	Kegiatan Utama	Judul Kegiatan	Alokasi Anggaran (Rp.000)
1	2	3	4
1.	Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Kajian Pengembangan PadiGogo di Kab. Keerom</li> <li>o Kajian Pengembangan Kedelai di Kab. Sarmi</li> <li>o Kajian teknologi fermentasi Untuk Perbaikan mutu Kakao kualitas Ekspor di Papua</li> <li>o Zona Agro Ekologi (AEZ)</li> <li>o Pengelolaan Sumberdaya Genetik</li> <li>o Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian</li> <li>o Penyediaan dan Perbanyak Benih Unggul mendukung SLPTT di Papua</li> <li>o Kajian pemanfaatan sumber daya pakan lokal dalam pengembangan ternak sapi potong di Kab. Merauke.</li> <li>o Pengkajianpemanfaatan biofertilizer pada tanaman sayuran di Kabupen Jayawijaya</li> <li>o Model akselerasi pengembangan pertanian ramah lingkungan</li> <li>o Rekomendasi Kebijakan pembangunan pertanian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>150.000</li> <li>150.000</li> <li>100.000</li> <li>280.000</li> <li>300.000</li> <li>75.000</li> <li>398.290</li> <li>125.000</li> <li>150.000</li> <li>150.000</li> <li>100.000</li> <li>120.000</li> <li>150.000</li> </ul>
2.	Teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Ekspose teknologi melalui pameran</li> <li>o Diseminasi teknologi melalui media elektronik</li> <li>o Gelar teknologi spesifik lokasi</li> <li>o M-KRPL</li> <li>o MP3MI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>120.000</li> <li>150.000</li> <li>80.000</li> <li>880.000</li> <li>120.000</li> </ul>
3.	Pendampingan inovasi pertanian dan program strategis nasional	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Pendampingan SL-PTT padi sawah di 3 kabupaten di Papua</li> <li>o Sosialisasi Kalender Tanam</li> <li>o Pendampingan PTT jagung</li> <li>o Swasembada gula</li> <li>o M-KRPL</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>450.000</li> <li>70.000</li> <li>150.000</li> <li>150.000</li> <li>880.000</li> </ul>



1	2	3	4
		o MP3MI	120.000
		o Benih sumber	450.000
4.	Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan	o Monitoring dan evaluasi	204.280
5.	serta administrasi institusi	o Peningkatan Kapasitas SDM	264.000
6.	Peningkatan kualitas manajemen institusi	o Terlasana perpustakaan, websitwe dan data base	32.000
7.	Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base UAPPA/B-W Kementerian Pertanian	o Pengelolaan sistem akutansi pemerintah (SAP), koordinasi pelaksana UAPPA/B-W	889.150

Disamping itu BPTP Papua dalam melakukan kegiatan pengkajian dengan sumber dana dari APBN juga mendapat sumber dana dari Pemerintah Provinsi Papua melalui DPA Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Papua TA 2014 sebesar Rp 350.000.000 dengan kegiatan Penyusunan Peta Potensi Pengembangan Buah Merah Provinsi Papua. Skala 1:250:000.

## V. AKUNTABILITAS KINERJA

### 5.1. Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2014

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan atau kegagalan kinerja BPTP Papua pada tahun 2014, dilakukan Evaluasi Kinerja/EK pada indikator kegiatan, program/kegiatan utama, maupun kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengukuran kinerja tersebut hanya dilakukan pada indikator kinerja masukan, keluaran, dan hasil, sedangkan indikator kinerja manfaat dan dampak tidak diikutkan dalam pengukuran. Hal ini dilakukan karena manfaat dan dampak dari suatu kegiatan pengkajian dan diseminasi baru dapat diketahui beberapa tahun kemudian setelah kegiatan pengkajian dan diseminasi berakhir.

### 5.2. Analisis Capaian Kinerja

Menurut kriteria LAN dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (2000), kinerja BPTP Papua berdasarkan hasil evaluasi termasuk dalam kategori berhasil (rata-rata mempunyai nilai 94,94%). Hasil perhitungan evaluasi kinerja pada indikator kegiatan, program, dan kebijaksanaan adalah sebagai berikut:

#### 5.2.1. Evaluasi Kinerja Kegiatan

Berdasarkan Evaluasi Kinerja (Lampiran 6), capaian kinerja masing-masing kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP Papua adalah sebagai berikut:

- a. Capaian kinerja kegiatan Kajian Pengembangan kedelai di Kab. Sarmi adalah 100 % termasuk kategori berhasil
- b. Capaian kinerja kegiatan Pengembangan Padi di Kab. Keerom adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- c. Capaian kinerja kegiatan Zona Agro Ekologi (AEZ) di Kab. Jayapura dan Kab. Sarmi adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- d. Capaian kinerja kegiatan Pengkajian Pemnafaatan Biofertiliser pada tanaman sayuran di Kab. Jayawijaya Provinsi Papua adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- e. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Genetik adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- f. Capaian kinerja kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.
- g. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan KP Wamena dan Merauke adalah sebesar 100 % termasuk kategori berhasil.

- h. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan Sumberdaya Genetik adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori sangat berhasil
- i. Capaian kinerja kegiatan Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- j. Capaian kinerja kegiatan Diseminasi teknologi melalui pameran dan media elektronik adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- k. Capaian kinerja kegiatan Gelar Teknologi Spesifik Lokasi adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- l. Capaian kinerja kegiatan Penyediaan dan Perbanyak Benih Unggul mendukung SLPTT di Papua adalah sebesar 100% termasuk kategori berhasil
- m. Capaian kinerja kegiatan Pendampingan SL-PTT padi sawah di 5 kabupaten di Papua adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- n. Capaian kinerja kegiatan M-KRPL adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- o. Pendampingan Katam SLPTT SwaSembada Gula (P2T3) adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- p. Pendampingan PTT Jagung adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- q. Pendampingan Puap adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- r. Pendampingan Model Pengembangan Pertanian Melalui Inovasi (MP3MI) adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- s. Model Akselerasi Pengembangan Pertanian Ramah lingkungan (m-AP2RL) adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- t. Pekan Agroinovasi teknologi dan hari Pangan sedunia adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil
- u. Gugus Tugas Katam Terpadu adalah 100% termasuk dalam kategori berhasil
- v. Capaian kinerja kegiatan Evaluasi/laporan kegiatan (Monitoring dan evaluasi) adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- w. Capaian kinerja Pelaksanaan sertifikasi sistem mutu dan personil adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- x. Capaian kinerja kegiatan perpustakaan adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- y. Capaian kinerja kegiatan Pengelolaan sistem akuntansi pemerintah (SAP) (Koordinasi pelaksanaan UAPPA/B-W) adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.

### 5.2.2. Evaluasi Kinerja Program Kegiatan Utama

Berdasarkan Evaluasi Kinerja maka capaian kinerja masing-masing program (kegiatan utama) yang dilaksanakan oleh BPTP Papua adalah sebagai berikut:

- Capaian kinerja program kegiatan utama Pengkajian teknologi unggulan spesifik lokasi adalah sebesar 99,37 % termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Penyediaan dan penyebarluasan inovasi pertanian adalah sebesar 98,8 % termasuk dalam kategori sangat berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Pendampingan model spektrum diseminasi multi chanel dan program strategis pembangunan pertanian nasional/daerah sebesar 98,54 % termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Penguatan manajemen perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Peningkatan kualitas manajemen institusi adalah sebesar 100% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Produksi Benih adalah sebesar 99,98% termasuk dalam kategori sangat berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Peningkatan pengelolaan perpustakaan digital, website, dan data base adalah sebesar 99,43% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Pengadaan peralatan adalah sebesar 99,75% termasuk dalam kategori berhasil.
- Capaian kinerja program kegiatan utama Gedung/Bangunan adalah sebesar 99,90% termasuk dalam kategori sangat berhasil.
- Capaian kinerja Layanan Perkantoran adalah sebesar 93,14 % termasuk dalam kategori berhasil.

Secara keseluruhan capaian kinerja program (kegiatan utama) rata-rata sebesar 93,96 % atau tergolong dalam kategori berhasil.

### 5.3. Akuntabilitas Keuangan

Pencapaian kinerja akuntabilitas bidang keuangan BPTP Papua pada umumnya berhasil dalam mencapai sasaran.

#### 5.3.1. Anggaran dan Realisasi

Pada tahun anggaran 2014, BPTP Papua mengelola anggaran sebesar Rp. 13.065.686.000 yang bersumber dari APBN dalam bentuk Rupiah Murni/RM. Sampai dengan akhir bulan Desember 2014, secara umum realisasi anggaran BPTP Papua mencapai Rp. 12.286.371.771 atau mencapai 94.96%.

Anggaran BPTP Papua dicairkan sesuai dengan Surat Pengesahan DIPA Tahun Anggaran 2014. Alokasi anggaran BPTP Papua berdasarkan jenis belanja terdiri dari belanja pegawai, belanja barang dan belanja modal. Berdasarkan angka distribusinya, belanja pegawai sebesar yaitu Rp 4.047.203.461. (91,67 %), Belanja barang 7.621.182.220. (94,74 %), dan Belanja Modal 605.396.000 (99,75 %)

Penggunaan anggaran dilakukan secara optimal untuk pencapaian kinerja Balai, dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip penghematan dan efisiensi, namun tetap menjamin terlaksananya kegiatan-kegiatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Rencana Kerja Anggaran Kementerian Negara/Lembaga (RKA-KL).

#### 5.3.2 Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Penerimaan negara bukan pajak (PNBP) yang dihasilkan oleh BPTP PAPUA pada tahun 2014 diperoleh dari penerimaan umum dan penerimaan fungsional. Estimasi PNBP yang dialokasikan pada Satker BPTP PAPUA sesuai DIPA tahun anggaran 2014 adalah sebesar Rp. 38.950.000 Realisasinya penerimaan pada akhir tahun anggaran 2014 sebesar Rp. 42.11.708

## VI. PENUTUP

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsi BPTP Papua.

Sejalan dengan Instruksi Presiden RI Nomor 7 tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Keputusan LAN RI Nomor 239/IX/6/8/2003 tentang Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah (LAKIP), dan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui LAKIP. Dengan demikian buku LAKIP BPTP Papua tahun 2014 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja BPTP Papua selama tahun 2014 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan

LAKIP ini diharapkan dapat berperan sebagai alat kendali, alat penilai kualitas kinerja, dan sebagai alat pendorong demi terwujudnya pemerintah yang bersih dan berwibawa (good governance).

Kami menyadari bahwa selain berbagai keberhasilan yang telah dicapai hingga tahun 2014, masih terdapat kendala, permasalahan, dan hambatan yang perlu mendapat perhatian serius dan segera ditindaklanjuti untuk perbaikan dan penyempurnaan pembangunan pertanian ke depan. Tentu saja kita semua berharap kinerja yang akan datang dapat lebih ditingkatkan dengan memanfaatkan peluang yang tersedia, serta menekan semaksimal mungkin permasalahan yang terjadi dalam upaya mencapai kinerja BPTP Papua yang lebih baik, benar, transparan dan akuntabel.

Keberhasilan dan pencapaian kinerja BPTP Papua selama tahun 2014 adalah hasil kerjasama seluruh jajaran BPTP Papua serta pemangku kepentingan yang ada Pemerintah Provinsi Papua, Kabupaten serta Petani.

Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (LAKIP) BPTP Papua Tahun 2014 ini dapat memberikan gambaran kinerja BPTP Papua dan diharapkan dapat menjadi salah satu dokumen yang bermanfaat, baik untuk penyusunan perencanaan program, pengambilan keputusan maupun untuk penetapan kebijakan.

